

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGGOSOK GIGI  
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD SARUMANA  
KECAMATAN PALOLO**

**SKRIPSI**



**CLARITA EGAFANI  
202001154**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah Di SD Sarumana Kecamatan Palolo adalah benar karya saya dengan arahan pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal dari karya yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan kedalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 6 September 2022



Clarita Egafani

NIM 202001154

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGGOSOK GIGI  
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD SARUMANA  
KECAMATAN PALOLO**

*The Effect of Health Education on Knowledge and Attitude of Teet Brush  
to School Age Children in SD Sarumana Palolo District*

Clarita Egafani, Katrina Feby Lestari, Maharani Farah Dhifa Dg.Masiki  
Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

**ABSTRAK**

Usia sekolah adalah masa dimana terjadi transisi dari gigi susu menjadi gigi tetap sehingga rentan untuk terjadi kerusakan gigi. Studi pendahuluan didapatkan 4 anak belum mengerti cara menggosok gigi dengan baik dan benar sedangkan 1 anak hanya menyikat gigi sekali dalam seminggu. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai menggosok gigi sehingga anak mampu memelihara kebersihan gigi sehingga dapat terhindar dari kerusakan gigi. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo. Jenis penelitian *Kuantitatif* menggunakan desain *Quasi Experimen* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Design*. Populasi sebanyak 61 orang dengan jumlah sampel 15 responden menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil Pretest pengetahuan menunjukkan 86,7% responden berpengetahuan kurang, dan Posttest 73,3% responden berpengetahuan cukup. Hasil Pretest sikap menunjukkan 80% responden memiliki sikap yang kurang dan Posttest menunjukkan 100% responden memiliki sikap yang baik. Hasil analisis bivariat menggunakan *Paired T Test* dengan kemaknaan 5% diperoleh ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana ( $p < 0,05$ ) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Pada sikap terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana kecamatan palolo ( $p < 0,05$ ) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo. Saran perlunya untuk selalu mengevaluasi pengetahuan dan sikap anak dalam menggosok gigi agar dapat terhindar dari kerusakan gigi.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, Menggosok Gigi

## ABSTRACT

School age is a period time of transition from milk teeth to permanent teeth which have a risk for tooth decay. The pre-research found that have 4 children did not understand how to brush their teeth properly and correctly, but have 1 child only brushed their teeth in once a week. One way that could be done is by providing health education regarding brushing teeth so that they are able to maintain dental hygiene to prevent tooth decay. The aim of the research was to obtain the impact of health education on the knowledge and attitude of brushing teeth in school-age children at SD Sarumana, Palolo District. This is quantitative research by using a Quasi Experimental design with a Pretest-Posttest Design approach. The total of population was 61 people and the total sample only 15 respondents were taken by purposive sampling technique. The pretest results of the knowledge test found that about 86.7% of respondents have poor knowledge, and the post-test result shows that about 73.3% of respondents have moderate knowledge. The pretest results of the attitude found that 80% of the respondents have a poor attitude, and the post-test result found that 100% of the respondents have a good attitude. The results of the bivariate analysis by using Paired T Test with a significance value 5% obtained that have the impact of health education toward knowledge of brushing teeth in school-age children at SD Sarumana  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ . For the attitude, have an impact of health education toward the attitude of brushing teeth in school-age children at SD Sarumana, Palolo district with  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ . The conclusion of the research mentioned that have an impact of health education toward the knowledge and attitude of brushing teeth in school-age children at SD Sarumana, Palolo District. Suggestions, need to keep evaluating the knowledge and attitudes of children in brushing their teeth to prevent tooth decay.

Keywords: Health Education, Knowledge, Attitude, Brushing Teeth



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP MENNGOSOK GIGI  
PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD SARUMANA  
KECAMATAN PALOLO**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**CLARITA EGAFANI  
20201154**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDAYA NUSANTARA PALU  
2022**


**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP**  
**PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGGOSOK GIGI**  
**PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD SARUMANA**  
**KECAMATAN PALOLO**

**SKRIPSI**


**CLARITA EGAFANI**  
**202001154**

Skripsi Ini Telah Diujikan Tanggal, 24 September 2022

Ns. Ni Nyoman Udiani, S.Kep., M.Kep  
NIK : 20200902022

  
(.....)

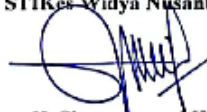
Ns. Katrina Feby Lestari, S.Kep., M.P.H  
NIK: 20120901027

  
(.....)

Maharani Farah Dhifa Dg.Masikki., M.Si, Apt  
NIK: 20150901054

  
(.....)

Mengetahui  
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu



Dr. Tigor H. Situmorang, MH., M.Kes  
NIK : 20080901001

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan pustaka	7
B. Kerangka Konsep	19
C. Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional	23
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Analisa Data	26
I. Bagan Alur Penelitian	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil	30
B. Pembahasan	34
C. Keterbatasan Penelitian	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	40
B. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi karatersitik responden di SD Sarumana Kecamatan Palolo	31
Tabel 4.2 Distribusi karateristik ayah responden di SD Sarumana Kecamatan Palolo	31
Tabel 4.3 Distribusi karatersitik ibu responden di SD Sarumana Kecamatan palolo	32
Tabel 4.4 Distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SD Sarumana Kecamatan Palolo	33
Tabel 4.5 Distribusi sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di SD Sarumana Kecamatan Palolo	33
Tabel 4.6 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo	33
Tabel 4.6 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Cara Menyikat Gigi	18
Gambar 2.2 Kerangka Konsep	20
Gambar 3.1 Desain Penelitian	21
Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Pengambilan Data
- Lampiran 3 Surat Balasan Pengambilan Data
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Kuesioner
- Lampiran 8 Satuan Acara Penyuluhan
- Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup
- Lampiran 12 Lembar Konsul

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Usia sekolah adalah masa ketika anak memasuki usia pendidikan sekitar 6-12 tahun, dan anak menghadapi perubahan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Perkembangan fisik, kognitif dan psikososial meningkat seiring bertambahnya usia. Ketika mereka mengembangkan saraf dan otot, anak yang berusia sekitar 6-12 tahun akan dapat bertambah fleksibel atas peningkatan sistem otot mereka yang lebih gemuk.<sup>1</sup> Keterampilan personal sosial anak meningkat, memungkinkan anak menjadi lebih mandiri dalam hal berpakaian, makan, dan memenuhi kebutuhan pribadi seperti menyikat gigi secara efektif dan mandiri.<sup>2</sup>

Begitu pula dengan anak-anak yang berusia sekitar 6-7 tahun juga bisa dikatakan sebagai fase rentan karena fase ini merupakan masa dimana gigi permanen pertama akan mulai tumbuh. Dengan adanya gigi susu dan gigi permanen menunjukkan gigi bercampur di dalamnya. Gigi yang mulai tumbuh lebih awal dan belum matang seringkali mengalami kerusakan gigi. Anak-anak berusia 12 tahun merupakan usia penting karena pada usia inilah mereka keluar dari periode gigi bercampur. Oleh karena itu, usia 6-12 tahun dipilih sebagai usia untuk memantau karies gigi. Akibat karies gigi, secara biologis akan terasa ngilu atau sakit pada gigi, sehingga pada aktivitas makan, tidur, dan belajar menjadi terganggu.<sup>3</sup>

Seseorang yang menderita karies gigi dapat menyebabkan penyakit periodontal, infeksi kronis pada gusi dan tulang yang menopang gigi, yang menyebabkan bakteri dan sel-sel kekebalan diangkut melalui aliran darah ke jaringan atau organ lain di dalam tubuh. Penyakit periodontal merupakan penyakit inflamasi kronis dengan mekanisme patologis yang sama dengan penyakit inflamasi sistemik lainnya.<sup>4</sup>

Dari hasil riset kesehatan dasar pada prevalensi karies gigi menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 bahwa ada 90% anak-anak sekolah diseluruh dunia menderita karies gigi dan pada tahun 2018

mengalami penurunan menjadi 67,3% yang memiliki pengalaman karies gigi termasuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah.<sup>5</sup>

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, prevalensi karies gigi pada anak-anak di Indonesia mencapai 81,5%, setengah dari 75 juta anak Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya bertambah terus dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, prevalensi karies gigi di Indonesia mengalami peningkatan 88,8% dengan prevalensi karies akar adalah 56,6%. prevalensi karies gigi cenderung tinggi (di atas 70%) pada semua kelompok umur, anak-anak yang berusia 5-9 tahun memiliki angka prevalensi sebesar 92,6%.<sup>6</sup>

Berdasarkan data Provinsi Sulawesi Tengah kasus kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas se Kabupaten/Kota pada tahun 2020 yaitu 14.757 kasus dibandingkan pada tahun 2019 yaitu 26.725 kasus, dan tumpuan gigi tetap terjadi penurunan yaitu 585 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 998 kasus, pencabutan gigi tetap adanya penurunan kasus tahun 2020 yaitu 4322 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 5304 kasus, jumlah kasus terjadi penurunan tahun 2020 yaitu 850 kasus dibandingkan tahun 2019 yaitu 1172 kasus. Berdasarkan data di atas bahwa kasus kesehatan gigi dan mulut terjadi penurunan, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa puskesmas tidak memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.<sup>7</sup>

Berdasarkan data Sulawesi Tengah pada tahun 2018, kasus kesehatan gigi dan mulut di puskesmas Kabupaten Sigi terdapat 18.948 kasus dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu 41.705 kasus. Kasus tumpuan gigi tetap pada tahun 2019 terjadi peningkatan 7.642 kasus dibandingkan tahun 2018 yaitu 6.674 kasus, kasus pencabutan gigi tetap pada tahun 2019 mengalami kenaikan kasus yaitu 7.103 dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu 5.039 kasus, jumlah kasus yang dirujuk pada tahun 2019 juga terjadi peningkatan yaitu 2.526 kasus dibanding tahun 2018 yaitu 1.486 kasus, berdasarkan data di atas bahwa kasus kesehatan gigi dan mulut terjadi peningkatan dari tahun ke tahun akan tetapi pada tahun 2020 kasus kesehatan gigi dan mulut mengalami penurunan jumlah kasus dikarenakan adanya

pandemic covid-19, yang menyebabkan beberapa puskesmas tidak memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.<sup>8</sup>

Masalah kesehatan gigi biasa dicegah dengan beberapa cara seperti rajin sikat gigi sehari 2-3 kali untuk membersihkan sisa makanan dan flak pada rongga mulut, menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluorida*, sikat gigi yang pas disesuaikan dengan kebutuhan mulai dari yang lembut, medium, dan keras kemudian rutin untuk periksa ke dokter gigi.<sup>9</sup> Untuk itu pengetahuan dari seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut dipahami sebagai informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang diyakini kebenarannya. Keyakinan seseorang sangat berdampak pada penerimaan suatu obyek atau tindakan tertentu dimana pengetahuan merupakan salah satu factor seseorang yang dapat menyebabkan dan menentukan perilaku seseorang untuk melakukan upaya agar dapat mengurangi resiko dari masalah kesehatan.<sup>10</sup>

Pengetahuan yang dijelaskan itu ditingkatkan dengan cara meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, dengan adanya pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang diterapkan secara berulang-ulang kepada anak-anak sekolah dapat menambah pengetahuan mereka, sehingga dari pengetahuan yang mereka dapat mengetahui bagaimana cara menggosok gigi dengan benar, sehingga masalah pada gigi biasa dicegah lewat apa yang mereka ketahui.<sup>11</sup>

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menguji tentang pengaruh pendidikan tentang kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan sikap perawatan gigi pada anak usia sekolah tahun 2020. Pentingnya memberikan pendidikan kesehatan serta informasi yang benar dan tepat pada sasaran tentang perawatan gigi, dapat mengubah sikap dan pengetahuan mereka.<sup>3</sup>

Peneliti yang dilakukan oleh Rahim<sup>11</sup> menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap kemampuan praktek menyikat gigi dan benar. Berarti pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan karena hal tersebut dapat mencegah terjadinya berbagai penyakit rongga mulut.

Begitupun dengan penelitian dari Mega Rahmawaty Pasaribu<sup>12</sup> menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan metode simulasi dan media video animasi, hal ini bisa membuat anak-anak untuk mengetahui tentang bagaimana cara menggosok gigi. Sehingga diharapkan anak prasekolah dapat menggosok gigi tanpa bantuan orang tua dan menggosok gigi pagi hari dan malam.

Berdasarkan hasil laporan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di wilayah kerja Puskesmas Palolo, diketahui masih tingginya angka karies gigi pada anak SD. Dari 13 SD yang ada di wilayah kerja Puskesmas Palolo, rata-rata angka karies gigi pada anak Sekolah pada tahun 2017 sebesar 49,2%, ditahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 51,4% dan pada tahun 2019 lebih meningkat lagi angka karies gigi yaitu sebesar 54,14%.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Januari 2022 terdapat 61 anak, kelas 1 berjumlah 6 anak, kelas 2 berjumlah 13 anak, kelas 3 berjumlah 10 anak, kelas 4 berjumlah 11 anak, kelas 5 berjumlah 11 anak, kelas 6 berjumlah 10 anak. Hasil wawancara dari salah satu guru di SD Sarumana menyatakan bahwa memang ada beberapa anak SD Sarumana biasa tidak masuk sekolah dengan alasan sakit gigi, dan hampir sebagian dari murid mereka tidak menggosok gigi ke sekolah dan memang dari tahun 2018 sudah tidak pernah dilakukan tentang pendidikan kesehatan mengenai bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 5 anak Sekolah Dasar menyatakan 4 dari anak sekolah belum paham bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar. 1 dari anak Sekolah mengatakan dalam waktu seminggu hanya satu kali menggosok gigi. Serta dilakukan observasi pada 5 orang anak dari hasil observasi tersebut ditemukan 3 diantaranya gigi berwarna kekuningan dan juga mengalami gigi berlubang dan 2 diantaranya beberapa gigi berwarna hitam dan beberapa gigi berwarna kekuningan. Sebelum dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti, peneliti mendapat informasi dari 2 orang tua anak sekolah yang ada di Desa Sarumana yang mengeluh karena anaknya mengalami sakit gigi yang selalu datang sakitnya sampai mengalami bengkak pada bagian pipi.

Dari fenomena di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SD Sarumana Kecamatan Palolo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Telah diidentifikasi tingkat pengetahuan menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Telah diidentifikasi tingkat pengetahuan menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Telah diidentifikasi sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- d. Telah diidentifikasi sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- e. Telah dianalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo.
- f. Telah dianalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap menggosok gigi pada anak usia sekolah di SD Sarumana Kecamatan Palolo.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi STIKES Widya Nusantara

Hasil penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan dibidang kesehatan dan sebagai sumber informasi untuk peneliti selanjutnya.

##### 2. Bagi Masyarakat

Adanya penelitian tentang pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan menggosok gigi pada anak dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan masyarakat sehingga dapat mengajarkan kepada anak-anak cara menggosok gigi dan kapan waktu menggosok gigi.

##### 3. Bagi SD Sarumana

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber sarana untuk meningkatkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan gigi dalam menyelesaikan suatu permasalahan kebersihan gigi pada anak SD Sarumana Kecamatan Palolo.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wong. Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik (9th Ed). Jakarta. EGC. (2008).
2. Denver Devalopmental Screening Tests.
3. Bestfy Anitasari. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 120 Gontang Kab. Luwu Utara. *J. Lontara Kesehat.* **1**, 1689–1699 (2020).
4. Hastruk, H. & Kantarci, A. Activation And Resolution Of Periodontal Inflammation And Its Systemic Impact. *Periodontology 2000.* (2015).
5. World Health Organization WHO. 2018. Oral Health.
6. Kementerian Kesehatan RI.2019. Situasi Kesehatan Gigi Dan Mulut 2019.
7. Profil Kesehatan. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2020).
8. Sulteng, D. P. Profil Kesehatan Dinkes Sulteng 2019. *Dinas Kesehat. Sulawesi Teng.* 1–222 (2019).
9. Budiharto. Metodologi Penelitian Kesehatan Dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi. EGC, Jakarta. (2009).
10. Studi, P. S. & Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta, K. Aulia Rachman. (2013).
11. Rasdiyana Rahim. Pengaruh Pendidikan Kesehatan (PENKES) Gigi Dan Mulut Terhadap Praktik Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. 2013–2015.
12. Pasaribu, M. R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Simulasi Dan Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK Fajar Medan Tahun 2019. *Stikes St. Elisabeth* (2019).
13. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta/ Rineka Cipta. (2012).
14. Induniasih. Promosi Kesehatan, Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru. (2018).
15. Nursalam. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. (2008).
16. Rineka Cipta. Promosi Kesehatan Dan Perilaku. *Notoatmodjo, Soekidjo* (2012).
17. Nursalam. Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. (2007).
18. Notoatmodjo. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta. Rineka Cipta. (2007).
19. Notoatmodjo, S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
20. Notoatmodjo, S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
21. Azwar. Metodologi Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
22. Budiman Dan Riyanto. Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan

- Sikap Dalam Penelitian Kesehatan, Penerbit Salemba Medika, Jakarta, Pp. 11-22. (2013).
23. Potter, P.A & Perry, A. . Buku Ajaran Fundamental Keperawatan. (2012).
  24. Putri, M. . Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Dan Jaringan Pendukung Gigi. (2015).
  25. Hall, R .& Novak, A. Handbook Of Pediatric Dentistry. (2008).
  26. American Dental Association. Toothbrushes. Retrived From. (2016).
  27. Ramadhan. Serba-Serbi Kesehatan Gigi Dan Mulut. (2010).
  28. Facebook. Dental Care Mojokerto Jabon.
  29. Mounth, G. J, Hume, W. R, Ngo, H, & Wolff, M. Preservation And Restoration Of Toothstructure. (2016).
  30. Wong. Buku Ajaran Keperawatan Pediatrik. (2008).
  31. Kemenkes. Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Puskesmas. (2012).
  32. Peariasany, K, Marsom, A Junid, N. Z. Ibrahim, N. Vengadasalam, S. Subramaniam, S. D. Saripudin, B. Management Of Sever Early Childhood Caries. (2012).
  33. Mansjoer, A. Kapita Selekt Kedokteran. Jakarta: Media Ausculapieus. (2009).
  34. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rinek Cipta. (2010).
  35. Grove, S. K. Burns, N. & Gray, J. Understanding Nursing Research:Building An Evidence-Based Practice. Elsevier Health Sciences. (2014).
  36. Ni'mah, M. Pengaruh Paket Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Menggosok Gigi Di SD Inpres 02 Cireundeu Tangerang Selatan. *E-Journal Uinjkt* 36 (2017).
  37. Trisutrisno, I. Hasnidar. Lusiana, SA. dkk. 2022. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Medan : Yayasan Kita Menulis
  38. Ediana, D. Romaz, AN. Bangun, HA. 2022. Teknologi pengembangan Media Kesehatan. Medan : Yayasan Kita Menulis
  39. Isrofah, Nonik EM 2010. Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta. *J Kesehatan Pena Medika*. 1(1).
  40. Wirata, IN. Agung, AAG. 2016. perbedaan tingat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 2 singpapu kaler sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. *J Kesehatan Gigi*. 4(2).
  41. Devhy, NLP. Dewi, PTPK. Rismayanti, IDA. dkk. 2021. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Bandung : CV. Media Sains Indonesia
  42. Rahim R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan (Penkes) Gigi Dan Mulut Terhadap Praktik Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 018 Bonra Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. *J Kesehatan Bina Generasi* 9(2). (2017)
  43. Notoadmojo, S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. (2012).
  44. Syafiq, AR. Pengaruh Media Audio Vidio Terhadap Hasil Belajar

- Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. [Skripsi] UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. (2014)
44. Wardiah. Teori Perilaku Dan Budaya Organisasi. Jakarta : Pustaka Setia. (2016)
  45. Anitasari, B. Ramadhan, S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 120 Gontang Kab.Luwu Utara. J Lontara Kesehatan 1(1). (2020).
  46. Daryanto, D. 2013. Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi. Bandung : PT. Refika Aditama
  47. Emperor Edutainment. 2019. Mengapa Gigi Kita Berlubang. <https://youtu.be/eq8sgkdvgrs>
  48. Tk Model Sleman. 2020. Vidio Giat Sikat Gigi Sejak Dini. <https://youtu.be/I30zqvedj-A>
  49. Maysaroh, A. Indriati, G. Jumaini. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 136 Pekanbaru. Perpustakaan Universitas Riau.
  50. Aswindri. 2013. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sekolah Dasar Ngebel Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. [Skripsi] Universitas Alma Ata.
  51. Husna, A. Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak. Vokasi Kesehatan. 2(1) : 20 (2016)
  52. Suratni, M.A.L., Sintawati, F.X., Andayasari L. pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak Di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta Dan Provinsi Banten Tahun 2014. Media Litbangkes.. 26(2) : 119-126. (2016)
  53. Sulastri, K. Purna, IN. Suyasa, ING. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Anak Sekolah Tentang Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Puskesmas Selemadeng Timur II. J Kesehatan Lingkungan. 4(1) : 99-106.
  54. Solokhah. Amyati. 2022. Biostatistik sebua aplikasi SPSS dalam bidang kesehatan dan kedokteran. yogyakarta : Jejak Pustaka.
  55. Daryanto, D. 2013. Teori dan praktek konseling dan psikoterapi. Bandung : Pt. Refika Aditama.
  56. Yusnita. Nurmari. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Poster, Vidio, Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Mencuci Tangan Menggunakan Sabun. J Ilmia Kesehatan. 5(9)